

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan (Hardiyansah et al., 2021). Selama kegiatan operasional, nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat dan pemegang saham. Jika harga saham perusahaan berada di atas nilai bukunya, hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan memenuhi harapan pemangku kepentingan dan dianggap memiliki prospek jangka panjang yang menguntungkan bagi investor. Sebaliknya, jika harga saham berada dibawah nilai buku, perusahaan dianggap undervalued, yang menunjukkan bahwa prospek jangka panjangnya diragukan oleh investor (Rachmawati, 2021).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui perkembangan harga saham yang tercatat. Ketika permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat (Riati et al., 2020). Kenaikan nilai perusahaan menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga berdampak positif pada keuntungan pemegang saham. Selain itu, peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi yang mereka tanamkan (Riati et al., 2020). Saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan lingkungan di sekitar tempat mereka beroperasi, hal tersebut penting untuk memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Rahayu et al., 2019). Dengan itu, sebagai bentuk kepedulian dan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar maka perusahaan membentuk penerapan *green accounting*.

Menurut (Nursamsiyah et al., 2019) *green accounting* adalah bentuk kepedulian dan pertanggungjawaban perusahaan dalam mengelola dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, *green accounting* merupakan teknik mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan serta mengungkapkan informasi tentang objek, transaksi, nilai, peristiwa

serta dampak dari kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat. Dengan penerapan *green accounting* secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan karena dapat membawa perkembangan positif dan membangun citra terhadap *stakeholder* dan masyarakat atas keberlangsungan perusahaan dimasa depan (Erlangga et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wenni Anggita et al (2022) menyatakan bahwa praktik *green accounting* melalui biaya lingkungan adalah langkah awal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan. Biaya lingkungan yang dicatat dalam laporan keuangan dan diakui sebagai pengurang laba perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Meskipun biaya ini menambah pengeluaran dalam jangka pendek, manfaat jangka panjangnya cenderung lebih besar, karena menunjukkan komitmen perusahaan untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan menciptakan dampak berkelanjutan. Komitmen ini dapat membangun citra positif dimata investor dan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor serta mendorong peningkatan nilai suatu perusahaan (Amira & Siswanto, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023) penerapan *green accounting* melalui pengungkapan lingkungan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan kinerja dan aktivitas berbasis lingkungan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap operasional perusahaan. Pengungkapan lingkungan mencakup informasi tentang kegiatan dan kinerja manajer lingkungan dimasa lalu, saat ini, dan masa depan. Sebagai pengungkapan sukarela, tujuan dari informasi ini adalah untuk menunjukkan upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Dengan mengungkapkan informasi lingkungan, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan, yang dapat menghasilkan sinyal positif bagi investor. Hal tersebut berpotensi meningkatkan minat investor, serta berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan

secara keseluruhan (Hapsoro & Ambarwati, 2020).

Penelitian sebelumnya mengenai *green accounting* menunjukkan hasil yang beragam, dimana beberapa studi seperti Anggita et al (2022), Fini & Astuti (2024), dan Dianty (2022) menemukan bahwa melalui biaya lingkungan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian oleh (Sapulette & Limba, 2021), (Tisna et al., 2020), (Afiyah et al., 2023), menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait *green accounting* melalui pengungkapan lingkungan, dimana (Puspita Sari, 2022) dan (Faranika & Illahi, 2023) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara (Amira & Siswanto, 2022) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penjelasan diatas, penelitian ini akan menggunakan sampel sektor energi dan sektor basic materials. Sektor energi dipilih karena merupakan kontributor terbesar emisi gas rumah kaca secara global (lcdi-indonesia.id). Menurut data *climate watch*, Indonesia sendiri merupakan negara penghasil emisi terbesar ke-6 didunia. Selama periode 2013-2022, secara rata-rata Indonesia menghasilkan emisi karbon dari penggunaan alih fungsi lahan sebanyak 930 juta ton CO₂ per tahun. Jumlah itu berkontribusi sebesar 19,9% dari total karbon yang dihasilkan dunia yaitu 4.67 miliar ton CO₂ per tahun. Jumlah emisi karbon yang dihasilkan Indonesia meningkat sebesar 18,3% pada 2022. Tercatat, emisi CO₂ global dari bahan bakar fosil pada 2023 berasal dari batu bara 41%, minyak bumi 32%, gas 21%, semen 4%. Penurunan emisi karbon pada tahun 2023 mencapai 127,67 ton, dan pemerintah menargetkan 142 juta ton pada tahun 2024 mendatang. Selain itu, sektor basic materials merupakan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk menghasilkan barang akhir, seperti bahan kimia, material konstruksi, serta produk kayu dan kertas. Aktivitas produksi yang dilakukan sektor basic materials pastinya akan menghasilkan limbah produksi, sehingga pengelolaan limbah tersebut harus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, apabila

pengelolaannya tidak memadai pastinya akan terjadi pencemaran lingkungan.

Setiap industri, termasuk sektor energi dan sektor basic materials, diharapkan menerapkan *green accounting* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Namun, masih banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang saat ini dianggap sebagai isu yang penting.

Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa dampak negatif terhadap lingkungan sudah mulai dirasakan, meskipun sering kali tidak disadari secara langsung oleh banyak pihak. Salah satu kasus pencemaran lingkungan adalah PT Indominco Mandiri, perusahaan tersebut melakukan kegiatan pembuangan batu bara langsung ke laut membuat perairan di sekitar Desa Santan menjadi hitam dan semakin dangkal akibat tumpukan batu bara. Perbuatan tersebut tentu saja berbahaya bagi manusia dan berdampak buruk bagi ekosistem laut wilayah pesisir Desa Santan Ilir. Kasus pembuangan batu bara oleh PT Indominco Mandiri ini diketahui sudah terjadi sejak Agustus 2023, masyarakat menemukan adanya sedimentasi di pesisir laut Desa Santan Ilir hingga kedalaman kurang lebih 3-5 meter yang menyebabkan pendangkalan wilayah laut (jatamkaltim.org). Selain itu, pada tahun 2022, berita mengenai kasus pencemaran limbah yang dilakukan oleh PT Kimu Sukses Abadi yang merupakan sebuah perusahaan dibidang percetakan yang memproduksi plastik box dan karton box diberikan sanksi dikarenakan pencemaran limbah B3 perusahaan tersebut. PT Kimu Sukses Abadi telah membuang limbah yang belum memiliki perizinan maupun persetujuan lingkungan, sehingga pemerintah kabupaten Bekasi memberikan surat peringatan dan penyegelan (Pemkab.Bekasi).

Penelitian ini dilakukan karena ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022) melalui pengukuran Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu *ROA*, *firm size*, dan *leverage* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Amira & Siswanto, 2022). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada

penelitian sebelumnya menggunakan sektor manufaktur, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menggunakan sektor energi dan sektor basic materials, karena perusahaan yang bergerak dalam sektor tersebut rentan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Selain itu, terdapat perbedaan waktu penelitian, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rentang waktu tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pada nilai perusahaan, maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah biaya lingkungan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *ROA* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk empiris tentang :

1. Untuk menganalisis pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis *ROA* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis *Firm Size* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta memberikan gambaran mengenai Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu khususnya dibidang akuntansi lingkungan dan mampu memberikan kontribusi teoritis dibidang ilmu keuangan berupa bukti empiris tentang Pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan dibuat seesuai dengan panduan skripsi Universitas Islam 45 Bekasi yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan batasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang dasar teori yang berhubungan dengan penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Ini juga mencakup tinjauan temuan peneliti sebelumnya dan kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas tujuan penelitian, membantu dalam pemikiran rasional, dan membangun hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Selain definisi operasional variabel, bab ini membahas pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis data, dan sumbernya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dan penutup skripsi ini berisi kesimpulan, masalah, dan rekomendasi untuk pengembangan teori.

1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa pembatasan masalah dalam penelitian ini agar hasil pembahasan sesuai dengan permasalahan yang ada. Batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan ialah *Green Accounting* melalui Pengungkapan Lingkungan dan Biaya Lingkungan. Variabel terkait yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Peneliti menambahkan Variabel Kontrol berupa *ROA*, *Firm Size*, dan *Leverage*. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti studi kasus perusahaan sektor Energi dan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023.